JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 259-265
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3235
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Kabupaten Kolaka Timur

Kartomo, Sapriyadi, Sri Fatmasari Syam
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Universitas Bosowa, Makassar
Correspondence email: bungkartomo@gmail.com, sapriyadi.ansar@gmail.com, srifatmasarisyam@gmail.com

Abstrak. Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang baru terbentuk pada tahun 2013, dalam upaya pembangunan yang telah dilakukan tidak terlepas dari permasalahan pembangunan yang masih dihadapi diantaranya persoalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami penurunan dan indeks gini rasio yang belum menunjukkan penurunan secara konsisiten selama beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi yang memiliki potensi tinggi, sedang, dan rendah di Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data PDRB Kabupaten Kolaka Timur selama tahun 2014-2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melelaui penelusuran online pada situs resmi Badan Pusat statistik Kabupaten Kolaka Timur dan Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan potensi ekonomi sektoral di Kabupaten Kolaka Timur terdiri dari tiga, yaitu: analisis koefisien lokasi (*Location Quotient*), laju pertumbuhan produksi, dan kontribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki potensi sedang di kabupaten Kolaka Timur adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar dan eceran, rparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan sisanya berada pada kategori potensi sedang.

Kata kunci: koefisien lokasi (LQ); kontribusi sektor ekonomi; laju pertumbuhan produksi; potensi ekonomi sektoral

Abstract. *East Kolaka Regency is one of the regencies in Southeast Sulawesi Province which was only formed in 2013, the development efforts that have been carried out are inseparable from the development problems that are still being faced including problems of economic growth and income inequality. This can be seen from economic growth which tends to decline and the Gini ratio index which has not shown a consistent decline over the past few years. This study aims to determine which economic sectors are categorized as economic sectors that have high, medium, and low potential in East Kolaka Regency. The type of research used is descriptive quantitative. The type of data used is secondary data in the form of GRDP data for East Kolaka Regency during 2014-2021. Data collection techniques were carried out through online searches on the official website of the Central Statistics Agency for East Kolaka Regency and Southeast Sulawesi Province. The data analysis techniques used to determine sectoral economic potential in East Kolaka Regency consist of three, namely: location coefficient analysis (Location Quotient), production growth rate, and the contribution of the economic sector to GRDP formation. The results showed that the economic sectors that have medium potential in East Kolaka district are agriculture, forestry and fisheries, mining and quarrying, construction, and wholesale and retail trade, car and motorcycle repair. While the rest are in the medium potential category.*

Keywords**:** *Location Coefficient (LQ); Economic Sector Contribution; Production Growth Rate; Sectoral Economic Potential*

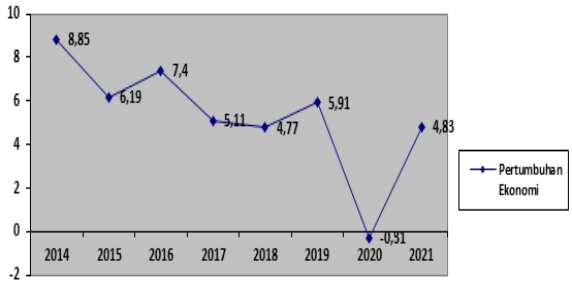
PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu daerah sangat tergantung dengan strategi dan kebijakan yang diambil oleh masing-masing daerah. Untuk mewujudkan pembangunan yang optimal, daerah diberikan kebebasan penuh untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Tidak bisa dipungkiri bahwa satu daerah dengan daerah lain memiliki potensi yang berbeda-beda. Perbedaan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Daerah yang memiliki potensi ekonomi yang relatif tinggi diyakini akan memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan yang sifatnya umum dan berlaku diseluruh daerah

tidak selalu sesuai dengan potensi masing-masing daerah. Potensi ekonomi daerah tercermin dari peran masing-masing sektor ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Tarigan (2016), daerah yang memiliki potensi ekonomi sektoral yang cukup tinggi akan cenderung mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, demikian pula sebaliknya bila potensi ekonomi sektoral relatif terbatas, maka pertumbuhan ekonomi cenderung bergerak lambat. Dengan demikian terlihat bahwa potensi ekonomi sektoral merupakan salah satu variabel penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Menurut Todaro (2011), pembangunan ekonomi mensyaratkan pertumbuhan yang lebih tinggi yang harus di upayakan, karena dengan pertumbuhan yang tinggi, maka pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui penyerapan tenaga kerja yang banyak diberbagai sektor ekonomi. Seringkali yang menjadi persoalan adalah tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya diikuti dengan tingkat ketimpangan ekonomi regional cukup tinggi pula, hal ini dikarenakan kebijakan pembangunan yang bersifat umum seringkali menyebabkan tidak semua daerah mampu mengambil peluang dari pembangunan yang dilaksanakan, ditambah lagi dengan kebijakan yang ada tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

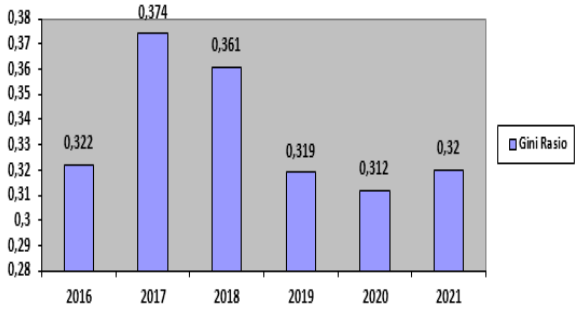
Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang baru terbentuk pada tahun 2013, karena masih relatif baru maka kabupaten ini berupaya melakukan akselerasi pembangunan ekonomi di berbagai sektor, sehingga nantinya diharapkan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya pembangunan yang telah dilakukan, Kabupaten Kolaka Timur tidak terlepas dari permasalahan pembangunan yang masih dihadapi diantaranya persoalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan masyarakat, hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami penurunan dan indeks gini rasio yang belum menunjukkan penurunan secara konsisten selama beberapa tahun terakhir.



Sumber Data**:** BPS Kabupaten Kolaka Timur (data diolah)

Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2014-2021

Gambar 1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Timur menunjukkan pola fluktuatif dan memiliki kecenderungan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 8,85% menurun menjadi 4,83% pada tahun 2021. Bahkan terlihat pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Timur terkontraksi cukup tajam mencapai -0,31%, kondisi tersebut diakibatkan pandemi covid-19 yang berimbas pada perekonomian. Adanya pembatasan mobilitas penduduk berdampak terhadap kinerja beberapa sektor ekonomi.



Sumber Data: BPS Kabupaten Kolaka Timur (data diolah)

Gambar 2
Gini Rasio Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2016-2021

Gambar 2, terlihat bahwa gini rasio di Kabupaten Kolaka Timur belum menunjukkan penurunan secara konsisten, pada tahun 2016 gini rasio sebesar 0,322 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,374 dan kembali mengalami penurunan sampai pada tahun 2019 sebesar 0,319, sebelum akhirnya kembali mengalami peningkatan sampai pada tahun 2021 sebesar 0,32. Gini rasio yang belum menunjukkan penurunan secara konsisten setiap

tahunnya memberikan indikasi bahwa ketimpangan pendapatan di Kabupaten Kolaka Timur masih perlu diupayakan penurunannya sampai mendekati angka 0, agar pendapatan masyarakat semakin merata. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah, maka dipandang perlu bagi masing-masing daerah untuk memaksimalkan pembangunan daerahnya dengan terlebih dahulu mengetahui apa yang menjadi sektor unggulan daerah, selanjutnya sektor tersebut dikembangkan sehingga menjadi tulang punggung perekonomian yang akan memberikan *multiplier effect* bagi pengembangan sektor-sektor lain dan pada gilirannya akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Menurut Tarigan (2012), beberapa alat yang dapat digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah, dianataranya analisis keunggulan komparatif, *location quotient*, dan analisis *shift-share*. Menurut Sjafrizal (2018), metode penetapan potensi sektor ekonomi sangat penting dilakukan dalam era globalisasi dan perdagangan saat ini. Dalam kondisi demikian, sektor ekonomi yang dapat bertahan dalam tantangan tersebut adalah sektor yang memiliki daya saing yang tinggi dipasaran baik pasar domestik maupun internasional. Lebih lanjut diterangkan bahwa penentuan potensi ekonomi sektor dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu koefisien lokasi, laju pertumbuhan dan kontribusi sektor tersebut dalam perekonomian daerah (PDRB).

Tabel 1
Indikator Penentuan Potensi Ekonomi Sektoral

Klasifikasi Potensi Ekonomi Sektoral	Koefisien Lokasi (LQ)	Laju Pertumbuhan	Kontribusi Dalam PDRB
Tinggi	>2	>7%	>10%
Sedang	>1	4%-7%	5%-10%
Rendah	<1	4%	<5%

Sumber Data: Sjafrizal (2018)

Suatu sektor dikatakan memiliki potensi tinggi apabila memiliki nilai LQ lebih besar dari 2, memiliki laju pertumbuhan produksi di atas rata-rata pertumbuhan nasional apabila yang dinilai adalah potensi di tingkat provinsi dan nilai rata-rata provinsi apabila yang dinilai adalah tingkat kabupaten/kota. Selanjutnya sektor yang potensial juga harus memenuhi syarat kontribusi atau peranan terhadap perekonomian daerah (PDRB) yang cukup besar. Sebaliknya suatu sektor dikatakan mempunyai potensial yang rendah apabila nilai LQ, laju pertumbuhan, dan kontribusi terhadap perekonomian daerah cukup rendah.

Beberapa studi yang terkait untuk menentukan sektor unggulan suatu daerah dengan menggunakan analisis LQ dan *shift-share*, diantaranya studi yang dilakukan oleh Sapriadi (2015) yang menemukan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Bulukumba adalah sektor jasa-jasa, dengan nilai LQ > 1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2018) menemukan bahwa sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Provinsi Gorontalo diantaranya sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Muljanto (2021) menemukan bahwa sektor unggulan yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo adalah sektor industri pengolahan. Penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah (2019) menemukan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto adalah sektor industri pengolahan karena sektor tersebut dokjategorikan sebagai sektor basis dan kompettitif. Penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Mujiraharjo (2017) menemukan bahwa sektor unggulan di kabupaten Sleman adalah sektor kontruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dan Pasaribu (2021) menemukan bahwa basis perekonomian indonesia saat ini adalah sektor industri pengolahan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan data yang telah dianalisis untuk menggambarkan potensi ekonomi sektoral yang ada di Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini tidak berupaya untuk menggambarkan hubungan antar variabel , sehingga penelitian ini tidak menggunakan dan menguji hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder

berupa data PDRB Kabupaten Kolaka Timur selama tahun 2014-2021, teknik pengumpulan data dilakukan melelaui penelusuran online pada situs resmi Badan Pusat statistik Kabupaten Kolaka Timur dan Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan potensi ekonomi sektoral di Kabupaten Kolaka Timur terdiri dari tiga, yaitu: analisis koefisien lokasi (*Location Quotient*), untuk mengetahui seuatu sektor dikatakan mempunyai potensi ekonomi yang lebih besar secara relatif dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain, adapun formulasi koefisien lokasi (*Location Quotient*) menurut Nursini (2012) adalah sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{O_i/O_{Kb}}{O_i/O_P}$$

Keterangan: LQ_i = Nilai Koefisien Lokasi Sektor i; O_i = Output Sektor i; O_{Kb} = Total Output di kabupaten/kota; O_P = Total Output di Provinsi

Apabila nilai LQ>1 maka sektor tersebut dapat dikatakan mempunyai potensi ekonomi yang lebih besar, sebaliknya apabila nilai LQ<1 atau sama dengan satu maka sektor secara relatif dikatakan kurang mempunyai potensi ekonomi. Teknik analisis yang kedua adalah laju pertumbuhan produksi, tingginya laju pertumbuhan mengindikasikan bahwa kegiatan sektor tersebut cukup menguntungkan sehingga mendorong produsen untuk senantiasa meningkatkan produksi. Formulasi laju pertumbuhan produksi adalah sebagai berikut:

$$G_t = (P_t - P_{t-1})P_{t-1}x100\%$$

Keterangan: G_t = Laju Pertumbuhan; P_t = Nilai Produksi Pada Tahun t; P_{t-1} = Nilai Produksi Tahun Sebelumnya

Teknik analisis yang ketiga adalah kontribusi sektoral terhadap PDRB, yang mengukur besarnya kontribusi atau peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut:

$$C_t = \left(P_t / \sum_{t=1}^{n} P_t\right) x100\%$$

Keterangan: C_t = Kontribusi terhadap PDRB; P_t = Nilai Produksi Pada Tahun t; $\sum P_t$ = Total PDRB Pada Tahun t.

Untuk dapat menentukan potensi ekonomi sektoral pada Kabupaten Kolaka Timur maka digunakan tiga indikator tersebut di atas, dalam hal ini dapat ditetapkan tiga kondisi potensi ekonomi sektoral daerah, yaitu potensi tinggi,sedang, dan rendah.

HASIL

Tabel 2 hasil analisis LQ sektor ekonomi di Kabupaten Kolaka Timur diperoleh bahwa terdapat tiga sektor ekonomi yang memiliki nilai rata-rata LQ>1 selama tahun 2014-2021 yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ 1,84, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata LQ 1,06 , dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata LQ 1,18. Nilai LQ yang lebih besar dari 1 untuk ketiga sektor tersebut memberikan gambaran bahwa sektor tersebut mempunyai potensi ekonomi cukup besar di Kabupaten Kolaka Timur, lebih lanjut bahwa ketiga sektor tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Kolaka Timur dan berpitensi untuk di ekspor keuar daerah, dan pada gilirannya diharapkan akan memberikan *multiplier effect* bagi perkembangan sektor yang lain, sebagi contoh sektor pertanian akan menopang sektor industri pengolahan dalam jangka panjang karena bahan baku sektor industri sudah tersedia di dalam daerah hal tersebut ditandai nilai LQ pertanian yang lebih besar dari 1 dan memungkinkan sektor pertanian menyediakan bahan baku untuk perkembangan sektor industri kedepan. Selain itu, potensi ekspor bagi ketiga sektor ini akan memberikan nilai tambah dalam bentuk *capital inflow* atau aliran masuk uang ke daerah Kolaka Timur yang selanjutnya bisa digunakan untuk perbaikan sektor-sektor ekonomi.

Tabel 2
Hasil Analisis LQ Sektoral Kabupaten Kolaka Timur

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,86	1,90	1,83	1,86	1,83	1,85	1,82	1,79	1,84
B	Pertambangan dan Penggalian	0,39	0,40	0,45	0,42	0,43	0,44	0,44	0,46	0,43
C	Industri Pengolahan	0,50	0,52	0,52	0,53	0,51	0,46	0,42	0,41	0,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,48	0,44	0,45	0,46	0,47	0,46	0,48	0,47	0,46
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,89	0,88	0,83	0,85	0,86	0,91	0,94	0,91	0,88
F	Konstruksi	0,76	0,77	0,81	0,83	0,85	0,87	0,88	0,93	0,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,10	1,06	1,04	1,06	1,07	1,05	1,08	1,03	1,06
H	Transportasi dan Pergudangan	0,56	0,58	0,57	0,56	0,57	0,58	0,60	0,63	0,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
J	Informasi dan Komunikasi	0,67	0,64	0,64	0,65	0,66	0,67	0,68	0,68	0,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,93	0,91	0,83	0,85	0,86	0,84	0,86	0,86	0,87
L	Real Estate	0,81	0,84	0,85	0,87	0,88	0,89	0,89	0,89	0,86
M,N	Jasa Perusahaan	0,94	0,94	0,95	0,97	0,98	0,96	0,95	0,97	0,96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,08	1,16	1,16	1,18	1,20	1,22	1,23	1,24	1,18
P	Jasa Pendidikan	0,75	0,79	0,79	0,80	0,81	0,77	0,78	0,79	0,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber: olahan data

Tabel 3
Laju Pertumbuhan Produksi Kabupaten Kolaka Timur

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,53	1,85	4,47	5,39	3,49	5,55	-0,77	1,25	3,47
B	Pertambangan dan Penggalian	10,88	12,54	12,47	3,42	6,88	9,65	-4,41	6,98	7,30
C	Industri Pengolahan	11,12	11,86	9,91	7,21	0,12	0,04	-2,74	3,55	5,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,04	2,93	9,38	5,94	1,63	5,95	3,26	6,50	5,45
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,81	1,32	4,13	0,12	5,70	8,65	7,23	-0,36	4,57
F	Konstruksi	13,41	15,07	13,82	3,69	6,99	9,65	-0,02	16,77	9,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,88	4,52	9,20	7,46	5,93	5,50	-2,00	5,11	5,83
H	Transportasi dan Pergudangan	14,13	12,56	10,18	4,35	9,04	5,17	-1,98	6,96	7,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,53	4,88	5,73	5,62	6,64	5,11	-3,81	7,33	5,25
J	Informasi dan Komunikasi	7,01	5,23	9,76	8,44	8,20	8,56	10,26	5,22	7,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,40	3,76	6,64	4,61	2,06	4,63	5,57	7,32	4,87
L	Real Estate	6,90	8,21	3,18	4,17	2,78	4,55	0,42	3,63	4,23
M,N	Jasa Perusahaan	8,56	10,31	10,17	5,98	5,22	2,35	-3,67	3,97	5,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,03	12,34	3,55	4,13	3,87	4,10	5,05	3,05	5,76
P	Jasa Pendidikan	11,87	10,92	10,98	3,13	6,59	1,27	6,11	5,34	7,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,05	8,96	9,25	3,21	5,86	4,86	9,79	8,56	7,44
R,S,T,U	Jasa lainnya	11,01	8,19	6,27	2,74	5,41	4,86	-3,00	1,25	4,59

Sumber: olahan data

Berdasarkan perhitungan laju pertumbuhan produksi, diperoleh bahwa sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi selama tahun 2014-2021 adalah sektor konstruksi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,92%, kemudian diikuti sektor informasi dan komunikasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,84% dan sektor transportasi dan pergudangan dengan pertumbuhan sebesar 7,55%. Adapun sektor dengan rata-rata pertumbuhan terendah adalah sektor pertanian dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,47%.

Tabel 4
Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Timur

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rerata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	47,2	46,2	44,3	43,1	43,2	42,7	42,5	42,3	40,9	43,6
B	Pertambangan dan Penggalian	7,9	8,0	8,5	8,9	8,8	8,9	9,2	8,9	9,1	8,7
C	Industri Pengolahan	3,0	3,0	3,2	3,2	3,3	3,2	3,0	2,9	2,9	3,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
F	Konstruksi	9,0	9,4	10,1	10,7	10,6	10,8	11,2	11,2	12,5	10,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,8	13,1	12,9	13,1	13,4	13,5	13,5	13,2	13,3	13,2
H	Transportasi dan Pergudangan	2,3	2,4	2,6	2,6	2,6	2,7	2,7	2,7	2,7	2,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
J	Informasi dan Komunikasi	1,5	1,5	1,5	1,5	1,6	1,6	1,7	1,8	1,8	1,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,1	2,0	2,0	2,0	1,9	1,9	1,9	2,0	2,0	2,0
L	Real Estate	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4	1,3	1,3	1,3	1,3	1,4
M,N	Jasa Perusahaan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,0	6,0	6,4	6,2	6,1	6,0	5,9	6,3	6,1	6,1
P	Jasa Pendidikan	3,5	3,6	3,7	3,8	3,8	3,8	3,7	3,9	3,9	3,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	1,0	1,0	0,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,6	1,6	1,7

Sumber: olahan data

Berdasarkan perhitungan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB, terlihat bahwa sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar PDRB adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata kontribusi sebesar 43,6%, kemudian diikuti sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,2%, kemudian diikuti sektor konstruksi dengan rata-rata kontribusi sebesar 10,6%. Adapun sektor yang memiliki kontribusi yang rendah terhadap PDRB adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan kontribusi sebesar 0,0%.

Tabel 5
Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Kabupaten Kolaka Timur

Kategori	Uraian	Koefisien Lokasi	Pertumbuhan PDRB (%)	Kontribusi PDRB (%)	Potensi Sektoral
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,84	3,47	43,6	Sedang
B	Pertambangan dan Penggalian	0,43	7,3	8,7	Sedang
C	Industri Pengolahan	0,48	5,14	3,1	Rendah
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,46	5,45	0	Rendah
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,88	4,57	0,2	Rendah
F	Konstruksi	0,84	9,92	10,6	Sedang
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,06	5,83	13,2	Sedang
H	Transportasi dan Pergudangan	0,58	7,55	2,6	Rendah
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	5,25	0,5	Rendah
J	Informasi dan Komunikasi	0,66	7,84	1,6	Rendah
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,87	4,87	2	Rendah
L	Real Estate	0,86	4,23	1,4	Rendah
M,N	Jasa Perusahaan	0,96	5,36	0,2	Rendah
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,18	5,76	6,1	Rendah
P	Jasa Pendidikan	0,79	7,02	3,7	Rendah
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	7,44	0,9	Rendah
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,01	4,59	1,7	Rendah

Sumber: olahan data

Tabel 5, terlihat bahwa tidak ada sektor ekonomi yang memiliki potensi ekonmi sektoral yang tinggi selama tahun 2014-2021. Sektor ekonomi yang memiliki potensi sedang ada 4 sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar dan eceran, rparasi mobil dan sepeda motor. Kondisi tersebut tidak terlepas dari dukungan sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Kolaka Timur yang memiliki tanah yang subur untuk pertanian, serta potensi pertambangan yang banyakditemui di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara termasuk Kolaka Timur. Sementara potensi perdagangan lebih banyak didukung oleh perdagangan eceran yang tersebar diberbagai tempat tidak hanya terletak di Kota Kabupaten atau tempat ramai lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki daya saing tinggi berdasarkan perhitungan koefisien lokasi (Location Quotient) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ 1,84, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata LQ 1,06 , dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata LQ 1,18. Sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi adalah sektor konstruksi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,92%, kemudian diikuti sektor informasi dan komunikasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,84% dan sektor transportasi dan pergudangan dengan pertumbuhan sebesar 7,55%. Adapun sektor yang memiliki kontribusi cukup tinggi terhadap pembentukan PDRB adalah adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata kontribusi sebesar 43,6%, kemudian diikuti sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,2%, kemudian diikuti sektor konstruksi dengan rata-rata kontribusi sebesar 10,6%. Berdasarkan tiga indikator tersebut maka dapat ditentukan bahwa sektor ekonomi yang memiliki potensi sedang di kabupaten Kolaka Timur adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar dan eceran, rparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan sisanya berada pada kategori potensi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, M., Mujiraharjo, F. N. 2017. *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. *15*(1), 52–60.

Ibrahim, I. 2016. *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016)*. Gorontalo Development Review. 1(1), 44–58.

Irmansyah, M. 2020. *Analisis Sektor Unggulan yang Ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. *2*(1), 7–13.

Muljanto, M. A. 2021. *Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo.* Jurnal Manajemen Keuangan Publik. 5(*2*), 169-181.

Rusdi, M., & Pasaribu, E. 2021. *Analisis sektor unggulan perekonomian Indonesia : Model input- output*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. *16(2)*, 119–134.

Sapriadi, & Hasbiullah. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, *1*(1), 71–86. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121

Sjafrizal. 2018. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerepannya di Indonesia*. Depok: PT RajaGrfaindo Persada.

Suharto, R. B. 2022. Analisis potensi ekonomi sektoral terhadap pengembangan wilayah kabupaten Penajam Paser Utara Analysis of sectoral economic potential for the development of the Penajam Paser Utara district. *3*(3), 596–606. https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11309

Nursini. 2012. *Perencanaan dan Penganggaran Daerah Teori dan Aplikasi. Makassar*: PPKED-FEUH

Tarigan, R. 2012. *Ekonmi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Tarigan, R. 2016. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara

Todaro, M. P., & Smith S C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga